

## STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI JAGUNG HIBRIDA STRATEGY FOR HYBRID CORN FARMING DEVELOPMENT

Andi Sitti Halimah<sup>1</sup>; Andi Nuddin; Ilyas Jawas  
PPs Agribisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

### ABSTRACT

*Corn is one of the strategic commodities and has economic value. It has the opportunity to be developed because the need for hybrid corn as food and feed for livestock as well as industrial raw materials increases continuously while its availability is still unable to meet the demand. This study aims to analyze internal and external factors in the development of hybrid corn farming, alternative strategies and priority strategies in carrying out the development of hybrid corn farming in Wajo District. The study used SWOT and QSPM analysis. The results showed that the development of hybrid corn farming in Wajo District was in a growth and development position through the proper of intensive strategy and integration strategy. By utilizing the strengths and opportunities available in the development of hybrid corn farming in Wajo District was to increase hybrid corn production by optimizing the natural resources potency, human resources as well as existing agricultural facilities, and infrastructure. Then, the priority strategy for developing hybrid corn farming in Wajo District was intensifying the development, empowerment, and institutions of farmers by optimizing the performance of agricultural extension workers, coordinating and cooperating among farmers, production facility providers, traders and industry, financial institutions, and building agricultural infrastructure.*

*Key-words: Strategy, Development, Farming, Corn Hybrid, SWOT*

### INTISARI

Jagung merupakan salah satu komoditas strategis dan bernilai ekonomis, serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kebutuhan akan jagung hibrida sebagai bahan pangan dan pakan bagi hewan ternak serta bahan baku industri terus mengalami peningkatan sedangkan ketersediaannya masih belum mampu memenuhi permintaan tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor internal dan eksternal, strategi alternatif yang dapat dilakukan, dan strategi prioritas dalam melaksanakan pengembangan usahatani jagung hibrida di Kabupaten Wajo. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT dan analisis QSPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan usahatani jagung hibrida di Kabupaten Wajo berada pada posisi pertumbuhan dan pembangunan (*Grow and built strategies*) melalui strategi intensif dan strategi integrasi. Dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada pada usahatani jagung hibrida di Kabupaten Wajo akan meningkatkan produksi jagung hibrida yang didukung oleh potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia serta sarana dan prasarana pertanian yang ada. Adapun strategi prioritas dalam pengembangan usahatani ini adalah mengintensifkan pembinaan dan pemberdayaan petani serta kelembagaan petani dengan mengoptimalkan kinerja penyuluh pertanian, melakukan koordinasi dan kerjasama antara petani, penyedia sarana produksi, pedagang dan industri serta lembaga keuangan dan membangun infrastruktur pertanian.

Kata kunci : Strategi, Pengembangan, Usahatani, Jagung Hibrida, SWOT

---

<sup>1</sup> Alamat penulis untuk korespondensi: Andi Sitti Halimah. PPs Agribisnis Universitas Muhammadiyah Parepare. Email: ashalimagaansill@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

Kebutuhan akan jagung hibrida sebagai bahan pangan dan pakan bagi hewan ternak terus mengalami peningkatan sedangkan ketersediaannya masih belum mampu memenuhi permintaan tersebut. Seperti diketahui, perkembangan industri ternak unggas cukup pesat sehingga mendorong peningkatan kebutuhan akan jagung (BPPKP, 2017). Disamping sebagai bahan alternatif makanan pokok, jagung menjadi sangat penting sebagai bahan baku utama industri pakan ternak. Meski demikian, secara kuantitatif adanya impor jagung bukan karena sempitnya lahan usahatani tanam jagung tetapi rendahnya produktivitas jagung. Produktivitas yang tergolong rendah disebabkan belum optimalnya aplikasi teknologi budidaya, lemahnya kekuatan modal dan motivasi petani (Wenno, 2010).

Permasalahan terkait rendahnya produktivitas juga diungkapkan oleh beberapa sumber seperti Deptan (2005b), CAPSA (2006), Deptan (2007), Winarso (2012), Nikmah et al. (2013), dan Nadapdap (2016) dapat disimpulkan diantaranya bahwa pendidikan petani yang rata-rata rendah merupakan faktor kelemahan dalam pengembangan wilayah, tingkat penguasaan teknologi petani jagung belum maksimal, serta keterbatasan modal sehingga petani jagung mengelola usahatani dengan modal seadanya (Aldillah, 2017).

Produksi jagung Sulawesi Selatan mencatat hasil tertinggi 2,24 juta ton pada akhir tahun 2017 (Antara, 2017). Produksi ini didominasi daerah sentra dan potensi sentra seperti Kabupaten Bone, Jeneponto, Gowa, Wajo dan Bulukumba. Kabupaten Wajo pada periode 2017 sebaran lahan tanaman jagung mencapai 19.765 ha dan

mencatat produksi sebesar 99.058 ton dengan produktivitas sebesar 50,90 kw/ha, sedangkan produksi terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 51.151 ton dengan produktivitas sebesar 44,70 kw/ha (Dinas Pertanian Sulsel, 2017).

Input produksi tanaman pangan terpenting adalah benih, dikarenakan tanpa benih seluruh input produksi yang lain tidak akan menjadi berguna. Dalam rangka mewujudkan tujuan ketahanan pangan dan swasembada maka introduksi benih-benih unggulan adalah penting dan senantiasa dilakukan pemerintah, berbagai pihak terkait dan juga pihak swasta. Jagung pada umumnya dikelompokkan menjadi dua kelompok jenis varietas besar yaitu Bersari Bebas (lokal) dan Hibrida (Adisarwanto dan Yustina, 2000). Meski kini, sudah cukup jarang petani yang menggunakan benih jagung lokal namun yang umum digunakan di Kabupaten Wajo diantaranya varietas Kodok, Kretek, Manado Kuning, dan Metro. Sedangkan untuk jagung hibrida yang kini menjadi pilihan sebagian besar petani untuk digunakan adalah varietas Bisi 2 dan Bisi 18 (Dinas Pertanian Sulsel, 2017).

Produktivitas jagung di Kecamatan Belawa sebesar 4-5 ton/ha dan masih dapat ditingkatkan sampai dengan produksi potensial yaitu 8-10 ton/ha. Berdasarkan pra survei yang telah dilakukan produksi yang belum optimal dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti terjadinya kekeringan karena pengairan mengandalkan dari hujan, serangan hama dan penyakit, curah hujan yang besar saat panen, rendahnya adopsi teknologi yang digunakan dan harga penjualan yang menurun saat panen. Saat panen harga menurun dan pendapatan yang

diterima rendah. Menurut Theodoric, dkk.(2016) rendahnya produktivitas jagung disebabkan juga harga jagung fluktuatif, resiko gagal panen akibat perubahan cuaca sehingga dapat mengakibatkan turunnya pendapatan petani.

Meski demikian, perkembangan hasil produksi jagung di Kabupaten Wajo yang terus digencarkan pemerintah setempat dan dukungan pemerintah pusat, dengan bertambahnya luas areal tanam seluas 42.548 ha, dengan produktivitas 4–5 ton/ha, pada tahun 2015. Upaya meningkatkan produksi jagung cukup memungkinkan ditempuh melalui perluasan areal tanam dan peningkatan produktivitas. Perluasan areal dapat diarahkan pada lahan-lahan potensial seperti lahan sawah irigasi, lahan tadah hujan, dan lahan kering yang belum dimanfaatkan untuk pertanian. Peluang perluasan areal tanam jagung di lahan kering masih cukup besar (Suartana, dkk., 2016). Untuk diketahui, Kabupaten wajo telah berkontribusi sebesar 170.000–213.000 ton dari target Sulawesi Selatan sebesar 2,6 juta ton. Jika tingkat produktivitas jagung semakin meningkat, tentunya akan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan petani. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan usahatani jagung hibrida melalui strategi yang bisa diterapkan oleh pemerintah setempat guna mengoptimalkan sumberdaya yang ada di daerah ini.

## **METODE**

Penelitian dilakukan di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo dengan pertimbangan bahwa pengembangan usahatani jagung hibrida di daerah ini semakin meningkat meski masih rendahnya produktivitas tanaman jagung hibrida sehingga produksi masih rendah. Data yang

dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Identifikasi masalah dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif dan dilanjutkan dengan analisis SWOT. Pelaksanaan analisis dilakukan dengan penentuan elemen-elemen kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Semua elemen itu akan diberikan rating dan bobot. Selanjutnya dilakukan proses rating dan bobot, dan penjumlahan dari skor semua elemen kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dengan demikian akan dapat ditentukan kesimpulan analisis SWOT.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Identifikasi Faktor Internal.** Identifikasi faktor internal dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dihadapi dalam proses pengembangan usahatani jagung hibrida di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Berdasarkan hasil tersebut, maka kekuatan dan kelemahan potensi pengembangan usahatani jagung hibrida di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 1.

Dari hasil analisis tabel 1 tampak faktor internal potensi pengembangan usahatani jagung hibrida di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo yang terdiri atas kekuatan dan kelemahan. Terdapat enam faktor kekuatan dan enam faktor kelemahan yang telah diidentifikasi.

**Identifikasi Faktor Eksternal.** Identifikasi faktor eksternal dilakukan untuk mengetahui peluang dan ancaman dalam pengembangan usahatani jagung hibrida di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Faktor Internal Pengembangan Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo

<b>FAKTOR INTERNAL</b>	
<b>Kekuatan (Strengths) S</b>	<b>Kelemahan (Weaknesses) W</b>
1. Kondisi lahan dan agroklimat yang mendukung	1. Produktivitas belum optimal
2. Ketersediaan lahan yang potensial masih cukup luas	2. Keterbatasan modal petani
3. Ketersediaan sarana produksi (Benih, Pupuk dan Pestisida)	3. Adopsi teknologi usahatani masih rendah
4. Keuletan dan pengalaman petani	4. Pengelolaan pasca panen belum optimal
5. Kontinuitas produksi (min 2 kali penanaman dalam setahun)	5. Manajemen usahatani petani dan kelembagaan petani masih lemah
6. Dikenal sebagai sentra penghasil jagung hibrida	6. Kemampuan SDM petani masih terbatas.

Tabel 2. Faktor Eksternal Pengembangan Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo

<b>FAKTOR EKSTERNAL</b>	
<b>Peluang (Opportunities) O</b>	<b>Ancaman (Threats) T</b>
1. Permintaan pasar yang tinggi dan kemudahan dalam pemasaran	1. Harga jual hasil panen yang fluktuatif
2. Dukungan pemerintah pusat dan daerah	2. Serangan hama dan penyakit
3. Makin berkembangnya usaha peternakan unggas dan Industri yang menggunakan bahan baku jagung	3. Dampak perubahan iklim global
4. Kemajuan teknologi pertanian	4. Kondisi infrastruktur jalan yang rusak dan belum adanya berbagai infrastruktur pendukung lainnya seperti irigasi, resi gudang dan alat /mesin pengering
5. Adanya dukungan penyuluh pertanian lapangan	5. Adanya praktek tengkulak dan kurangnya dukungan lembaga keuangan formal seperti KEP dan perbankan
6. Dukungan kebijakan pemerintah (aspek politik, hukum/regulasi)	6. Harga sarana produksi yang relatif tinggi (benih, pupuk non subsidi, pestisida dan alsintan).

Hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan faktor eksternal potensi pengembangan usahatani jagung hibrida di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo yang terdiri atas peluang dan ancaman. Terdapat enam faktor yang menjadi peluang dan enam faktor ancaman yang telah diidentifikasi.

Hasil analisis terhadap faktor internal terlihat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki dalam pengembangan usahatani jagung hibrida di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo terletak pada kondisi lahan dan agroklimat yang mendukung, sedangkan yang dinilai menjadi kelemahan adalah produktivitas belum optimal. Hal ini ditunjukkan dalam

tingkat rating yang tinggi untuk kekuatan dan rating yang rendah untuk kelemahan. Namun secara umum pengembangan usahatani jagung hibrida di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo berada pada posisi Internal yang kuat, dibuktikan dengan total skor berada di atas angka 2,50 yakni sebesar 3.4135.

Sedangkan hasil analisis terhadap faktor eksternal pada Tabel 4 menunjukkan bahwa faktor peluang yang dimiliki dalam pengembangan usahatani jagung hibrida di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo terletak pada .permintaan pasar yang tinggi dan kemudahan dalam pemasaran hasil panen, sedangkan faktor dinilai menjadi ancaman adalah harga jual hasil panen

Tabel 3. Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE) Pengembangan Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo

Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	2	3	4=2x3
<b>Kekuatan (S) Strengths</b>			
1. Kondisi lahan dan agroklimat yang mendukung	0.0939	4	0.3756
2. Ketersediaan lahan yang potensial masih cukup luas	0.0826	3.5	0.2891
3. Ketersediaan sarana produksi ( benih, pupuk non subsidi, Pestisida dan alsintan )	0.0855	3.3333	0.285
4. Keuletan dan pengalaman petani	0.0895	3.6667	0.3282
5. Kontinuitas produksi (minimal 2 kali penanaman dalam setahun)	0.0784	3.3333	0.2613
6. Dikenal sebagai sentra penghasil jagung hibrida	0.0715	3.1667	0.2264
Total Kekuatan ( <i>Strengths</i> )	0.5014		1.7656
<b>Kelemahan (W) Weaknesses</b>			
1. Produktivitas belum optimal	0.0952	3.8333	0.3649
2. Keterbatasan modal petani	0.0831	3	0.2493
3. Adopsi teknologi usahatani jagung hibrida masih rendah	0.0825	3.1667	0.2613
4. Pengelolaan pascapanen belum optimal	0.0686	3	0.2058
5. Manajemen usahatani petani dan kelembagaan petani lemah	0.0915	3.5	0.3203
6. Kemampuan SDM (pengetahuandan ketrampilan) petani terbatas	0.0778	3.1667	0.2464
Total Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	0.4987		1.6479
Total Keseluruhan	1		3.4135

Tabel 4. Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) Pengembangan Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo

Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	2	3	4=2x3
<b>Peluang (O) Opportunities</b>			
1. Permintaan pasar yang tinggi dan kemudahan dalam pemasaran hasil panen	0.1006	4	0.4024
2. Dukungan Pemerintah Pusat dan Daerah	0.0958	3.8333	0.36723
3. Makin berkembangnya usaha peternakan unggas dan industri yang menggunakan bahan baku Jagung	0.0837	3.6667	0.306903
4. Kemajuan teknologi pertanian	0.0728	3.3333	0.242664
5. Adanya dukungan Penyuluh Pertanian Lapangan	0.0873	3.5	0.30555
6. Dukungan kebijakan pemerintah (aspek politik dan hokum/regulasi)	0.081	3.3333	0.269997
Total Peluang ( <i>Opportunities</i> )	0.5212		1.894744
<b>Ancaman (T) Threats</b>			
1. Harga jual hasil panen yang fluktuatif	0.1061	3.8333	0.406713
2. Serangan hama dan penyakit	0.0679	3	0.2037
3. Dampak perubahan iklim global	0.0691	3	0.2073

Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
4. Kondisi infrastruktur jalan yang rusak dan belum adanya berbagai infrastruktur pendukung lainnya seperti irigasi, resi gudang dan alat /mesin pengering.	0.0994	4	0.3976
5. Adanya praktek tengkulak dan kurangnya dukungan lembaga keuangan formal seperti KEP dan perbankan	0.0709	3	0.2127
6. Harga sarana produksi yang relatif tinggi (benih, pupuk non subsidi dan pestisida)	0.0655	2.6667	0.174669
Total Ancaman ( <i>Threats</i> )	0.4789		1.602682
Total Keseluruhan	1		3.497426

yang fluktuatif .Hal ini ditunjukkan dalam tingkat rating yang tinggi untuk peluang dan rating yang rendah untuk ancaman. Namun secara umum pengembangan usahatani jagung hibrida di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo secara eksternal kuat karena total skor berada diatas angka 2,50 yakni 3,4974.

#### **Matriks Internal dan Eksternal (IE).**

Matriks internal-eksternal atau disingkat matriks IE didasarkan pada analisis faktor internal dan eksternal yang digabungkan menjadi satu model sugestif. Matriks IE merupakan kelanjutan dari matriks IFE dan EFE. Matriks IE didasarkan pada dua kriteria, yaitu total pembobotan faktor-faktor internal (IFE) pada sumbu X dan total pembobotan faktor- faktor eksternal (EFE) pada sumbu Y. Dalam model IE, penetapan strategi ditentukan berdasarkan pertemuan antara garis horizontal dan vertikal dalam sembilan sel pada matriks IE. Matriks Internal-Eksternal dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

**Grow and built strategies** (pertumbuhan dan pembangunan), yang terletak pada sel I, II atau IV. Strategi yang layak diterapkan adalah strategi intensif (penetrasi pasar, perkembangan pasar dan perkembangan produk) dan strategi integrasi (integrasi ke belakang, integrasi ke depan dan integrasi horisontal).

**Hold and maintain strategies** (mempertahankan dan memelihara), jika hasil pembobotan terletak pada sel III, V, atau VII. Strategi yang layak digunakan adalah strategi penetrasi pasar dan perkembangan produk.

**Harvest or divest strategies** (mengambil hasil atau melepaskan) jika hasil pembobotan terletak pada sel VI, VIII, atau IX adalah usaha untuk memperkecil atau menutup usaha.

Hasil analisis matriks IFE dan EFE diperoleh skor tertimbang untuk IFE sebesar 3,4135 dan EFE sebesar 3,4974. Matriks internal eksternal (IE) pengembangan usahatani jagung hibrida di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo terlihat pada Gambar 1.

Gambar 1 menunjukkan posisi pengembangan usahatani jagung hibrida di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo berada pada sel I pada matriks IE. Sel strategi tersebut menunjukkan strategi yang sebaiknya dilakukan yaitu pertumbuhan dan pembangunan (*Grow and built strategies*). Hal ini menunjukkan bahwa Strategi yang layak diterapkan adalah strategi intensif (penetrasi pasar, perkembangan pasar dan perkembangan produk) dan strategi integrasi (integrasi ke belakang, integrasi ke depan dan integrasi horisontal).

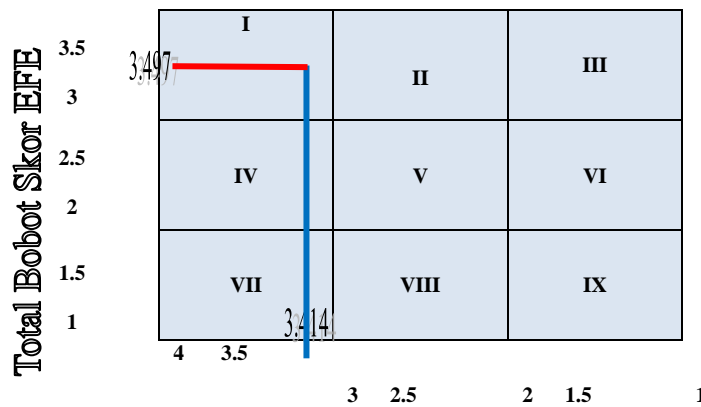
Strategi penetrasi pasar adalah berusaha mencari pangsa pasar yang lebih

besar untuk produk atau jasa saat ini di pasar yang ada sekarang melalui upaya-upaya pemasaran yang lebih baik. Strategi pengembangan pasar adalah memperkenalkan produk atau jasa saat ini ke wilayah geografis baru. Selanjutnya strategi pengembangan produk adalah mengupayakan peningkatan penjualan melalui perbaikan produk atau jasa saat ini atau pengembangan produk atau jasa baru.

Strategi penetrasi pasar adalah berusaha mencari pangsa pasar yang lebih besar untuk produk atau jasa saat ini di pasar yang ada sekarang melalui upaya-upaya pemasaran yang lebih baik. Strategi pengembangan pasar adalah memperkenalkan produk atau jasa saat ini ke wilayah geografis baru. Selanjutnya strategi pengembangan produk adalah mengupayakan peningkatan penjualan melalui perbaikan produk atau jasa saat ini atau pengembangan produk atau jasa baru.

Sebagai daerah yang usahanya masih dalam kondisi tumbuh dan berkembang, bisa menerapkan strategi intensif yang meliputi penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk atau integratif yang meliputi integrasi ke belakang, integrasi ke depan dan integrasi horizontal. Strategi intensif pertama yang bisa diterapkan dalam pengembangan usahatani jagung hibrida adalah penetrasi pasar, yaitu dengan mencari pangsa pasar bagi komoditi jagung hibrida melalui upaya pemasaran yang lebih baik. Selain itu, permintaan pasar yang meningkat akan komoditi jagung hibrida menjadi peluang untuk melakukan pemasaran yang lebih baik. Strategi intensif kedua yang bisa diterapkan adalah pengembangan produk yaitu dengan melakukan penjualan hasil panen dengan pengelolaan pascapanen yang

**Total Bobot Skor IFE**



Gambar 1. Matriks I E ( Internal – Eksternal) Pengembangan Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo

lebih optimal atau komoditi jagung hibrida yang telah melalui proses pengolahan.

Strategi integratif yang bisa dilakukan adalah integrasi ke belakang, integrasi ke depan dan integrasi horizontal. Strategi-strategi ini dapat dilakukan dengan melakukan kepemilikan atau kendali yang cukup besar atas pemasok, pembeli, dan pesaing. Strategi integrasi ke belakang bisa dilakukan dengan melakukan hubungan kemitraan dan kerjasama dalam hal penyediaan saprotan budidaya yaitu toko tani maupun perusahaan yang memproduksi saprotan tersebut, sehingga pasokan saprotan bisa kontinu dan bisa memiliki pengaruh atas pemasok. Strategi integrasi ke depan bisa dilakukan dengan melakukan kemitraan dan kerjasama dengan pembeli komoditi jagung hibrida untuk memastikan penjualan dari petani. Strategi integrasi horizontal bisa dilakukan dengan bekerjasama dengan daerah lainnya dan bersama-sama berusaha memproduksi komoditi jagung hibrida yang berkualitas dan melakukan pengolahan produk secara kreatif sehingga bisa meningkatkan penjualan dan mampu mengungguli pesaing.

*Analisis SWOT*

Berdasarkan perhitungan matriks IFAS dan EFAS berbagai alternatif strategi dapat dirumuskan berdasarkan model analisis matriks SWOT. Keunggulan model ini adalah mudah memformulasikan strategi berdasarkan gabungan faktor internal dan faktor eksternal. Matriks SWOT adalah salah satu alat bantu yang dapat digunakan untuk mengembangkan empat pilihan, antara lain strategi S-O (*Strength and Opportunity*) adalah strategi yang digunakan dengan mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan berbagai peluang yang ada, strategi W-O (*Weaknes and Opportunity*) adalah strategi yang

digunakan untuk menutupi semaksimal mungkin kekurangan yang ada dengan memanfaatkan peluang yang ada, strategi S-T (*Strength and Threat*) adalah strategi yang digunakan dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk menghadapi ancaman yang ada, dan strategi W-T (*Weaknes and Threat*) adalah strategi untuk meminimalkan kekurangan yang ada dan menghindari dari ancaman yang ada.

Kunci keberhasilan matriks SWOT adalah mempertemukan faktor kunci internal dan eksternal untuk membentuk suatu strategi. Matriks SWOT merupakan suatu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Matriks ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan Peluang (*opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan menghindari ancaman (*threats*).

Berdasarkan hasil analisis perumusan strategi alternatif dengan menggunakan Matriks SWOT dan QSPM menghasilkan tiga strategi terpilih yang merupakan strategi prioritas terpenting yang memiliki nilai lebih dari 3. Artinya strategi prioritas tersebut menurut hasil QSPM memiliki nilai yang “minimal wajar menarik” hingga “sangat menarik” untuk dijalankan dalam pengembangan usahatani jagung hibrida. Adapun ke tiga strategi prioritas tersebut adalah:

**Satu**, Strategi prioritas pertama: mengoptimalkan kinerja Penyuluh Pertanian dengan mengintensifkan pembinaan dan pemberdayaan petani dan kelembagaan petani yang di dukung pemerintah dan kerjasama dengan pihak swasta. Ini dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas dan kapabilitas, petugas penyuluh pertanian, mengenai informasi yang terkait dengan



usahatani jagung baik di tingkat petani hingga pelaku usaha pengolahan dan pemasaran produk jagung. Hal ini perlu dibarengi dengan peningkatan produksi jagung melalui intensifikasi pertanian ramah lingkungan, perluasan areal tanam, maupun memperluas penggunaan benih hibrida tanpa mengganggu masyarakat sekitar areal produksi. Petani diharapkan dapat menyediakan produksi jagung secara kontinyu baik volume (kuantitas) maupun kualitas yang terjamin keamanan dan mutu produknya.

**Dua,** Strategi prioritas kedua: Mengupayakan kerjasama/kemitraan, petani/kelembagaan petani dengan lembaga keuangan, pihak swasta/produsen sarana produksi, Pedagang/Pengusaha, Peternak dan Industri dengan dukungan Pemerintah dan meningkatkan peran kelembagaan petani sebagai unit usaha. Sejumlah kebijakan diperlukan untuk menciptakan iklim yang kondusif, seperti pengembangan insentif investasi, pengembangan kelembagaan keuangan dan permodalan pertanian, peningkatan dukungan teknologi pertanian yang siap diterapkan di lapang, peningkatan kualitas sumberdaya manusia, peningkatan kelembagaan agribisnis, peningkatan dukungan pemasaran, serta dukungan peraturan perundangan/regulasi yang terkait dengan kemitraan usahatani, perdagangan antar provinsi maupun internasional/ekspor komoditas jagung dan produk turunannya.

**Tiga,** Strategi prioritas ketiga: Membangun infrastruktur yang dapat mendukung pengembangan usaha tani jagung, yang dibarengi dengan peningkatan pembinaan dan pemberdayaan petani dan kelembagaan petani.

Peran pemerintah lebih ditujukan dalam penyiapan infrastruktur, prasarana dan sarana yang menunjang pengembangan

usaha pertanian serta penyusunan regulasi. Investasi masyarakat dapat merupakan investasi yang dilakukan oleh pengusaha berbadan hukum (Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, BUMN, BUMD, dan koperasi), dari para petani, pedagang, hingga industri rumah tangga yang terlibat dalam agribisnis jagung. Pemerintah dapat bertindak sebagai stimulator, selain sebagai fasilitator penyedia prasarana dan sarana, dan tentunya sebagai regulator.

Implementasi ketiga strategi prioritas sebaiknya dilaksanakan secara terintegrasi agar ketiga strategi tersebut menghasilkan sinergitas yang berdampak lebih besar dari pada strategi tersebut dilaksanakan secara terpisah.

## PENUTUP

**Simpulan.** Analisis Matriks IE memperlihatkan berada pada posisi pertumbuhan dan pembangunan (*Grow and built strategies*). Hal ini menunjukkan bahwa Strategi yang layak diterapkan adalah strategi intensif dan strategi integrasi.

1. Strategi alternatif yang dapat dirumuskan dari Matriks SWOT adalah:
  - a. Meningkatkan produksi dengan mengoptimalkan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya sarana produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar yang tinggi
  - b. Mengembangkan wilayah pemasaran/pangsa pasar dan pengembangan produk dengan dukungan Pemerintah dan kerjasama dengan swasta/Industri

Analisis Matriks QSP menunjukkan strategi prioritas yang direkomendasikan:

- a. Mengoptimalkan kinerja Penyuluh Pertanian dengan mengintensifkan pembinaan dan pemberdayaan petani

- dan kelembagaan petani yang di dukung pemerintah dan kerjasama dengan pihak swasta.
- b. Mengupayakan kerjasama/kemitraan, petani dan kelembagaan petani dengan, produsen sarana produksi, pedagang/pengusaha, peternak, industri, dan lembaga keuangan dengan dukungan pemerintah.
  - c. Membangun infrastruktur yang dapat mendukung pengembangan usahatani jagung hibrida.

### Saran

1. Pemerintah Kabupaten Wajo diharapkan dapat memfasilitasi para petani dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi saat ini, yaitu :
  - a. Mengoptimalkan kinerja penyuluh pertanian dengan mengintensifkan pembinaan dan pemberdayaan petani dan kelembagaan petani.
  - b. Mengupayakan percepatan kemitraan kelembagaan petani dengan pihak pengusaha/swasta, dari hulu, onfarm dan hilir hingga jasa pendukung.
  - c. Membangun infrastruktur yang mendukung pengembangan usahatani jagung hibrida
2. Petani selaku produsen sekaligus penerima manfaat, diharapkan kesiapannya dengan mendukung dan berpartisipasi aktif dalam program pemerintah daerah untuk mengembangkan usahatani jagung hibrida di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.

### DAFTAR PUSTAKA

Adisarwanto, T. & Yustina Erna W. 2000. Meningkatkan Produksi Jagung, di

Lahan Kering, Sawah, dan Pasang Surut. Penebar Swadaya. Jakarta

Aldillah, R. 2017. Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung di Indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 15 No. 1, Juni 2017: 43-66 DOI: <http://dx.doi.org/10.21082/akp.v15n1.2017.43-66>

Antara News. 2017. *Sulawesi Selatan Catat Sejarah Produksi Jagung Tertinggi*. <https://makassar.antarane.ws.com/berita/96066/sulawesi-selatan-catat-sejarah-produksi-jagung-tertinggi>

BPS Kabupaten Wajo 2017. *Kecamatan Belawa dalam Angka 2017*. Akses Online <https://bps.go.id> (diunduh April 2019)

Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan. 2017. *Potret Jagung Indonesia : Menuju Swasembada Tahun 2017*. [http://bpps.kemendag.go.id/media\\_content/2017/08/Potret\\_Jagung\\_Indonesia-Menuju\\_Swasembada\\_Tahun\\_2017.pdf](http://bpps.kemendag.go.id/media_content/2017/08/Potret_Jagung_Indonesia-Menuju_Swasembada_Tahun_2017.pdf). Dia kses pada tanggal 9 Maret 2019.

Dinas Pertanian Sulsel, 2017. *Produksi Tanaman Pangan Penyumbang PAD*. <https://deptansulsel.tanamanpangan.pertanian.go.id/berita/187>.

Suartana, IW., Made Antara, Damayanti. 2016. Strategi Pengembangan Usahatani Jagung di Desa Malik Trans Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai. *Jurnal Agroland* 23 (3) : 190 - 197, Desember 2016

Theodoric CS, Iskandarini, Jufri. 2016. *Strategi peningkatan produksi jagung*. Media Neliti 9(2).

Wenno, D.2010. Analisis Pendapatan Petani Jagung Peserta Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kabupaten Nabire. *Jurnal Agroforestri* Vol. 5 No.2 Juni 2010.